

SINOPSIS

Kehamilan, persalinan, nifas, merupakan proses yang akan dialami oleh setiap wanita. Pada masa kehamilan wanita akan mengalami banyak perubahan, terutama pada kehamilan trimester III. Perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ketidaknyamanan khususnya bagi primigravida. Pada studi kasus ini asuhan diberikan pada Ny "T" G₁P₀A₀ usia kehamilan 36 minggu, janin tunggal hidup, letak kepala intrauterin di PMB Sri Tawang S.H Surabaya. Asuhan kebidanan dengan prinsip *Continuity of Care* bertujuan untuk mempertahankan keadaan fisiologis ibu dari masa hamil, bersalin, nifas dan pelayanan kontrasepsi serta bayi lahir dalam keadaan selamat tanpa ada penyulit atau komplikasi.

Pada masa hamil asuhan yang diberikan mengacu pada standart pelayanan *Antenatal Care* 10 T dan deteksi resiko kehamilan dengan menggunakan KSPR. Asuhan kebidanan pada persalinan sesuai dengan standart pertolongan persalinan 60 langkah, dan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf. Asuhan pada masa nifas dilakukan sebanyak 3 kali, pada KF 1 dan 2 difokuskan pada pemantauan pemberian ASI, perdarahan, dan involusi uterus, sedangkan pada KF 3 asuhan nifas fokus pada pemantauan involusi dan konseling kontrasepsi, ibu disarankan untuk menggunakan kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI. Asuhan pada neonatus dilakukan sebanyak 3 kali dengan perawatan intensif dengan mempertahankan suhu tubuh, pernafasan, nutrisi yang adekuat (ASI sesering mungkin), massage (pijat bayi) dilakukan setiap hari mulai umur 3 hari.

Pada masa kehamilan dilakukan 2 kali kunjungan. Kunjungan pertama pertama Ny. T ditemukan keluhan nyeri punggung. Hasil pemeriksaan didapatkan dalam batas normal, nilai KSPR 2 Analisis G₁P₀A₀ usia kehamilan 36 Minggu. Asuhan yang diberikan HE tentang penyebab nyeri punggung. Kunjungan kedua mengeluh kesemutan pada tangan, Asuhan yang diberikan dengan pemberian HE tentang kesemutan pada tangan.

Pada persalinan kala I sampai kala IV dilakukan pertolongan persalinan secara APN, bayi lahir menangis kuat dan bergerak aktif, Jenis kelamin laki laki, BB 3500 gram, PB 49 cm, tidak dilakukan IMD karena setelah pemotongan tali pusat bayi segera dikeringkan di meja resusitasi, tidak ditemukan perdarahan abnormal serta bayi dilakukan asuhan sesuai standart. Masa nifas dilakukan 3 kali kunjungan, pada kunjungan pertama didapatkan keluhan nyeri pada luka jahitannya. Asuhan yang diberikan HE tentang cara mengatasi nyeri pada luka jahitannya, pemberian ASI secara eksklusif dan manfaatnya dan mengatur pola nutrisi. TFU tidak teraba pada hari ke 24.

Pada neonatus dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali, pada kunjungan pertama ditemukan keluhan bayi sering menangis dan rewel. Asuhan yang diberikan menjelaskan penyebab bayi sering menangis dan cara mengatasinya, perawatan tali pusat dan HE ASI eksklusif. Pada kunjungan kedua didapatkan bayi tidak ada masalah. Asuhan yang diberikan yaitu ibu dianjurkan untuk tetap menyusui bayinya 2 jam sekali, menjaga kebersihan genetalia bayi.. Pada kunjungan ketiga tidak ada masalah, BB terakhir kunjungan 3500 gram. Asuhan

yang diberikan yaitu ibu dianjurkan untuk pemberian ASI eksklusif dan imunisasi sesuai dengan jadwal. Pada kunjungan KB ibu berencana menggunakan KB suntik 3 bulan untuk mengatur jarak kehamilan. Suami menyetujui dan menghendaki ibu menggunakan KB suntik 3 bulan. Asuhan yang diberikan pada ibu yaitu konseling mengenai cara kerja, manfaat, dan efek samping metode kontrasepsi suntik 3 bulan, melakukan *informed choice* untuk penggunaan metode kontrasepsi yang sudah dipilih ibu yaitu suntik 3 bulan. suntik 3 bulan dipasang setelah selesai masa nifas sekitar bulan Februari.

Evaluasi yang diperoleh dari keseluruhan asuhan yang telah diberikan dengan menggunakan manajemen sesuai standar, bahwa ibu dan bayi tidak mengalami komplikasi atau penyulit dan berlangsung secara normal dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi.

Asuhan kebidanan secara berkelanjutan dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi dan mengatasi masalah yang terjadi selama hamil, bersalin, BBL, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi, sehingga diharapkan bidan dapat mempertahankan asuhan secara *continuity of care*.